



**KESIAPAN DOSEN PRODI
TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA
PADA PEMBELAJARAN BERBASIS *ONLINE*
PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mensapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

DEWI PUSPITA SARI HUTASUHUT
NIM. 17 202 00001

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**KESIAPAN DOSEN PRODI
TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA
PADA PEMBELAJARAN BERBASIS *ONLINE*
PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh :
DEWI PUSPITA SARI HUTASUHUT
NIM. 17 202 00001**



PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

Dr. Suparni, S. Si., M. Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd.
NIP. 198500413 200604 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n : Dewi Puspita Sari Hutasuhut
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 20 Januari 2022
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Dewi Puspita Sari Hutasuhut yang berjudul "Kesiapan Dosen Prodi Tadris/Pendidikan Matematika Pada Pembelajaran Berbasis *Online* di Masa Pandemi Covid-19 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan ", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Suparni, S. Si., M. Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd.
NIP. 198S00413 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Puspita Sari Hutasuhut

NIM : 17 202 00001

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-1

Judul Skripsi : Kesiapam Dosen Prodi Tadris/Pendidikan Matematika Pada Pembelajaran Berbasis *Online* Pada Masa Pamdemi Covid-19 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 26 Januari 2022

Pembuat Pernyataan



Dewi Puspita Sari Hutasuhut
17 202 00001

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Puspita Sari Hutasuhut

Nim : 17 202 00001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : S1-Tadris Matematika

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Kesiapan Dosen Prodi Tadris/Pendidikan Matematika Pada Pembelajaran Berbasis *Online* Pada Masa Pandemi Covid-19 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 26 Januari 2022

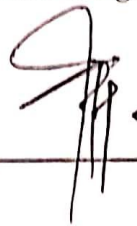
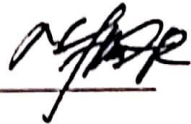
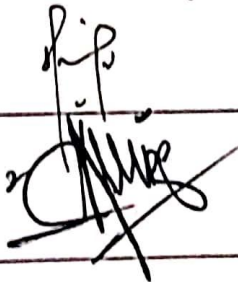
Pernyataan

Dewi Puspita Sari Hutasuhut
17 202 00001



**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : DEWI PUSPITA SARI HUTASUHIUT
NIM : 17 202 00001
JUDUL SKRIPSI : KESIAPAN DOSEN PRODI/PENDIDIKAN
MATEMATIKA PADA PEMBELAJARAN BERBASIS
ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN.

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Suparni, S. Si., M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
2.	<u>Nur Fauziah Siregar, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Isi dan Bahasa)	 _____
3.	<u>Dr. Almira Amir, M. Si.</u> (Anggota/Penguji Bidang Matematika)	 _____
4.	<u>Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	_____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 04 Maret 2022
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 81,5 (A)
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.87
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik.iain-padangsidimpuan.ac.id> Email: fik@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Dewi Puspita Sari Hutasuhut
Nim : 17 202 00001
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris Matematika
Judul Skripsi : Kesiapan Dosen Prodi Tadris/Pendidikan Matematika
Pada Pembelajaran Berbasis *Online* di Masa Pandemi
Covid-19 di Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 26 Januari 2022

Dekan,


Dr. Lelva Hilda, M.Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Dewi Puspita Sari Hutasuhut
NIM : 1720200001
Jurusan : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kesiapan Dosen Prodi Tadris/Pendidikan Matematika Pada Pembelajaran Berbasis *Online* di Masa Pandemi Covid-19 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa pendapat dosen dari hasil pengamatan dan perbincangan ada yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis *online* tidak menimbulkan minat mahasiswa untuk aktif belajar, bahkan tidak terciptanya iklim belajar yang sesuai dengan pembelajaran *online* itu sendiri, hal ini karena 100% pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini berbasis *online*.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kesiapan dosen prodi Tadris/Pendidikan Matematika pada pembelajaran berbasis *online* di masa pandemic covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan dosen prodi Tadris/Pendidikan Matematika pada pembelajaran berbasis *online* di masa pandemic covid-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu angket terbuka dan dokumentasi, dengan jumlah subjek penelitian 14 dosen prodi Tadris/Pendidikan Matematika. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kesiapan dosen prodi Tadris/Pendidikan Matematika pada pembelajaran berbasis *online* di masa pandemic covid-19, maka data yang diperoleh dari hasil angket dan dokumentasi akan dianalisis. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan mengolah dan mengambil kesimpulan dari data-data yang dikumpul dan diuji dengan teknik penjamin keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesiapan dosen dikatakan sudah baik, namun disamping kesiapan yang sudah dilaksanakan para responden, masih terdapat ketidaksiapan yang menurut para mahasiswa masih belum benar-benar siap, yaitu dosen yang kurang aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran, seperti yang diketahui bahwa mata kuliah yang bersifat eksakta dibutuhkan pemahaman yang cukup tinggi untuk bisa memahaminya, terlebih lagi selama pembelajaran *online* berlangsung para dosen rata-rata hanya mengandalkan PPT dan modul pembelajaran, sehingga adanya keterbatasan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Kata kunci :Kesiapan Dosen, Pembelajaran Berbasis Online, Covid-19

ABSTRACT

Name : Dewi Puspita Sari Hutasuhut
NIM : 1720200001
Department : Tadris/Mathematics Education
Fakulty : Tarbiyah And Teacher Learning
Title : **Readiness of Lecturers of Tadris/Mathematics Education Study Program in Online-Based Learning in the Covid-19 Pandemic Period at Padangsidempuan State Islamic Institute.**

This research is motivated by several opinions from lecturers from observations and discussions, some say that online-based learning does not generate student interest in active learning, and even the creation of a learning climate that is in accordance with online learning itself, this is because 100% learning during the pandemic Covid-19 is online based.

The formulation of the research problem is how the readiness of the Tadris/Mathematical Education study program lecturers in online-based learning during the covid-19 pandemic. This study aims to determine the readiness of the Tadris/Mathematics Education study program lecturers in online-based learning during the Covid-19 pandemic.

This study uses a qualitative approach with a descriptive method. To collect the required data, it is done using data collection instruments, namely open questionnaires and documentation, with the number of research subjects 14 lecturers of Tadris/Mathematics Education Study Program. Furthermore, to find out how the readiness of the Tadris/Mathematics Education Study Program lecturers in online-based learning during the Covid-19 pandemic, the data obtained from the results of the questionnaire and documentation will be analyzed. The data analysis used is qualitative analysis by processing and drawing conclusions from the data collected and tested with data validity assurance techniques, namely extension of participation, persistence of observation, and triangulation. The data sources of this research are primary data sources and secondary data sources.

This study concludes that lecturer readiness is said to be good, but in addition to the readiness that has been carried out by the respondents, there is still unpreparedness which according to the students is still not really ready, namely lecturers who are less active in delivering learning materials, as it is known that the courses exact nature requires a high enough understanding to be able to understand it, even more so during online learning the lecturers on average only rely on PPT and learning modules, so that there are limitations for students in understanding the material presented.

Keywords: Lecturer Readiness, Online Based Learning, Covid-19

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini, Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Kesiapan Dosen Prodi Tadris/Pendidikan Matematika Pada Pembelajaran Berbasis *Online* di Masa Pandemi Covid-19 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan”**, disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Tadris/Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti menemukan banyak kesulitan dan rintangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapak terim kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suparni, S.Si., M. Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd., selaku Pembimbing II dan sekaligus Pembimbing Akademik dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Rektor IAIN Padangsidimpuan
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Suparni, S. Si., M. Pd., Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidimpuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi.
7. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta Syarifuddin Hutasuhut dan Nelliana Dalimunthe yang selalu ada dan senantiasa memberikan dorongan, doa terbaiknya pengorbanannya yang tidak dapat di ukur dan tak terhingga demi keberhasilan peneliti.
8. Adik tercinta Sakinah Riska Putri Hutahusut, Anugrah Fitrah Ananda Hutasuhut, serta keluarga yang telah memberikan material, motivasi dan doa agar skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman seperjuangan peneliti Ahmad Rifai Siregar, S. Pd., Echa Alsya Nazwa, Nora Elpira Rambe, S. Pd., Febriansyah Dongoran, Ema Wahyuni

Harahap, yang telah memberikan dorongan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi dalam suka maupun duka.

10. Teman-teman IAIN Padangsidempuan TMM-1 angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

Dengan memohon ridho Allah SWT pihak-pihak yang peneliti sebutkan sellu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut disebabkan oleh kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti baik yang disadari atau tidak. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 26 Januari 2021

Peneliti

Dewi Puspita Sari Hutasuhut

NIM. 17 202 00001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	12
A. Kesiapan Dosen	12
B. Pembelajaran Berbasis <i>Online</i>	17
C. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis <i>Online</i>	22
B. Penelitian Relevan	23
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Jenis Penelitian	26
C. Subjek Penelitian	28
D. Sumber Data Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	31
G. Teknik Pengecekan Data dan Keabsahan Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian	34
B. Temuan Khusus Penelitian:	43
C. Analisis Hasil Penelitian	59
D. Keterbatasan Penelitian.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Karena Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia, dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi.

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dengan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran.

Dengan demikian, pendidikan merupakan peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik peranan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tanpa pendidikan, dunia manusia akan terasa gelap dan hampa, karena tidak tahu kemana arah dan tujuan yang akan dilalui.

Pendidikan tinggi merupakan wadah pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, yaitu manusia yang memiliki kompetensi akademik, professional, dan intelektual. Pendidikan tinggi selain berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat menguasai sains dan teknologi, pendidikan tinggi juga harus mengembangkan sains dan teknologi sehingga bisa berkembang dan bersaing.¹

Dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada jenjang pendidikan yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²

Profesionalis secara istilah diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan mereka yang khusus dipersiapkan atau dididik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dan mereka mendapat imbalan atau hasil berupa upah atau uang karena melaksanakan pekerjaan tersebut.³ Pengadaan kompetensi pedagogic adalah salah satu upaya meningkatkan kualitas dan profesionalitas dosen. Jika memiliki dosen professional dan berkompetensi, maka potensi kelulusan juga akan lebih baik. Secara tidak langsung akan meningkatkan harga diri dan martabat pendidikan di mata dunia lain.

¹ Wawan Herry Setyawan. Pemanfaatan Teknologi Mobile Learning dalam Pengembangan Profesionalisme Dosen. *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 17, No. 2, Desember 2017, hlm. 393.

² Dirjen Dikdasmen Depdiknas, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 3.

³ Lijan Poltak Sinambela. *Profesionalisme Dosen dan Kualitas Pendidikan Tinggi*. *Jurnal Populis*, Vol. 2, No. 4, Desember 2017, hlm. 582-583.

Kegiatan perkuliahan merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan, karenanya harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan aplikatif. Ketika berbicara perkuliahan, maka tidak lepas dari peranan dan fungsi dosen. Perencanaan perkuliahan yang sistematis dan aplikatif baru dapat terwujud manakala dosen mempunyai sejumlah kompetensi, jadi inti dari proses Perkuliahan adalah kemampuan dosen dalam memberdayakan segala komponen yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku mahasiswa, salah satunya ialah penggunaan metode pembelajaran dalam proses perkuliahan.

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) pada bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Di sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan *learning from home* atau belajar dirumah. Belajar dari rumah dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PPJ). Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PPJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar teknologi komunikasi, informasi dan media lain.⁴ Sehingga paradigma sistem pembelajaran daring

⁴ Asmuni, Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, *Jurnal Paedagogy*, Vol. 7, No. 4, Oktober 2020. hlm. 281-282.

secara mandiri berbasis *online* menjadi suatu kebijakan bagi semua penyelenggara Pendidikan di Indonesia.⁵

Online adalah proses pembelajaran yang difasilitasi dan di dukung melalui pemanfaatan teknologi informasi dan internet. *Online* merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dan teknologi.⁶

Proses pembelajaran yang dilakukan berbasis *online* akan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, seperti internet, video/audio *broadcasting*, aplikasi pembelajaran, video/audio *conferencing*, *CD-ROM*, dan lain-lain. Dalam pemanfaatan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran berbasis *online*, semua proses pembelajaran yang biasa didapatkan dalam sebuah kelas dapat dilakukan secara *live* namun virtual. Artinya, pada saat yang sama seorang dosen mengajar didepan sebuah komputer yang ada disuatu tempat, sedangkan peserta didik mengikuti pembelajaran tersebut dari komputer lain ditempat yang berbeda, dari metode inilah dosen menciptakan dan mempertahankan iklim belajar, moral belajar, dan menyediakana fasilitas untuk memahami materi-materi perkuliahan bagi mahasiswa. Para dosen berusaha melakukan preventif terhadap kemungkinan timbulnya kebosanan dan kesulitan belajar dengan metode daring terhadap para mahasiswa dengan cara membuat variasi dalam proses belajar mengajar

⁵ Rahayu Retnaningsih. E-Learning System Sebuah Pragmatis Program Vokasional semasa Pande Covid-19. *Jurnal Taman Vokasi*. Vol. 8, No. 1, Juni 2020, hlm. 22.

⁶ Sri Rahayu Chandrawati. *Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran*. Jurnal Cakrawala Kependidikan Vol. 8, N0. 2. September 2010. hlm. 172-173.

Mahasiswa yang sebagian besar sudah memiliki perangkat elektronik seperti *smartphone*, komputer, laptop, dan lain-lain, pendukung dari pemanfaatan perkembangan perangkat elektronik di atas dalam pembelajaran berbasis *online* adalah internet. Perkembangan dan fungsi pada media elektronik sekarang diantaranya mampu mendukung komunikasi penggunanya dengan berbagai aplikasi yang tersedia. Pemanfaatannya juga tidak sebatas berkirim pesan dan menelepon. Perkembangan teknologi sudah banyak dimiliki dan digunakan oleh hampir semua orang dilingkungan pendidikan. Pemanfaatan perkembangan teknologi yang bisa dilakukan dengan media elektronik di atas antara lain: menggunakan aplikasi pembelajaran, *browsing*, *chatting*, *voice calling*, dan *video calling* dengan mudah, bebas, kapanpun dan dimanapun, semua itu bisa dilakukan kapanpun tanpa perlu membawa alat yang banyak dan berat, cukup memanfaatkan media elektronik dengan berbagai fasilitas yang dimilikinya. Pemanfaatannya apabila lebih diarahkan untuk mendukung perkembangan pendidikan dalam hal ini yaitu proses komunikasi dan pemanfaatan media dalam pembelajaran. Salah satunya pemanfaatan pembelajaran *online* menggunakan perangkat elektronik dan koneksi internet untuk mengaksesnya. Hal ini menunjukkan perkembangan teknologi dalam pembelajaran sudah siap dipergunakan. Ini artinya proses belajar mengajar dengan pembelajaran berbasis *online* bisa diterapkan.

Di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan khususnya pada program studi Tadris/Pendidikan Matematika, pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 ini adalah pembelajaran berbasis *online*, seperti

halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran berbasis *online* juga bermanfaat untuk menunjang tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Baik itu untuk menumbuhkan minat belajar siswa, menciptakan iklim belajar yang harmonis, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, meningkatkan hasil belajar mahasiswa, meningkatkan pemahaman siswa, menumbuhkan cara berpikir kritis dan kreatif mahasiswa dan lain sebagainya. Dimana hal tersebut pada umumnya didalam dunia pendidikan dikelompokkan dalam 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik.

Namun benar pada dasarnya semua pembelajaran termasuk pembelajaran berbasis *online* diciptakan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Tetapi disamping itu pembelajaran berbasis *online* selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kelemahan-kelemahan. Kelebihan pembelajaran akan terwujud dan kelemahan akan terminimalisir apabila segala hal yang mewujudkan dan meminimalisir hal-hal tersebut diperhatikan. Karena apabila tidak, ada kemungkinan hal tersebut benar-benar akan terjadi sebaliknya. Seperti diketahui, pembelajaran berbasis *online* merupakan pembelajaran yang tidak familiar digunakan di perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Pembelajaran berbasis *online* memang sangat cocok digunakan pada masa pandemi Covid-19, akan tetapi tidak semua mata kuliah bisa menggunakan pembelajaran yang bersifat *online* untuk dijadikan acuan ketika proses perkuliahan berlangsung. Salah satunya, mata kuliah yang bersifat eksak, seperti Matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan beberapa dosen prodi Tadris/ Pendidikan Matematika terhadap kesiapan dosen dalam menerapkan pembelajaran berbasis *online* pada masa covid-19, Ibu Dr. Almira Amir, M. Si berpendapat bahwa:

Pembelajaran berbasis *online* itu bagus dalam artian membiasakan mahasiswa untuk belajar mandiri atau tanpa pengawasan dari dosen jika dilihat dari segi positifnya, namun disamping itu masih terdapat beberapa hambatan dalam penggunaan *online* ini baik dari stabilitas jaringan internet, sarana dan prasarana yang masih belum memadai, sehingga dosen tidak bisa secara langsung mendemonstrasikan materi yang ingin disampaikan dengan baik dikarenakan semua pembelajaran dilakukan secara virtual.⁷



Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Rahma Hayati, M. Pd, berpendapat bahwa:

Pembelajaran berbasis *online* ini memiliki banyak sisi positif, seperti memberikan materi perkuliahan tanpa harus tatap muka secara langsung, menghemat waktu serta biaya, dan materi dapat di akses 24 jam serta dapat memunculkan kreativitas siswa dan dosen. Di sisi lain pembelajaran berbasis *online* ini juga memiliki banyak sisi negative, seperti kurangnya interaksi antara mahasiswa dan dosen, mahasiswa yang kurang aktif dan Gptek akan ketinggalan dalam

⁷ Almira Amir, Dosen Prodi Tadris/ Pendidikan Matematika, *Wawancara*, di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 9 Juni 2021

pembelajaran serta disebabkan oleh kendala seperti jaringan dan kuota internet.⁸

Ada beberapa pendapat dosen dari hasil pengamatan dan perbincangan tersebut, ada yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis *online* tidak menimbulkan minat mahasiswa untuk aktif belajar, bahkan tidak terciptanya iklim belajar yang sesuai dengan pembelajaran *online* itu sendiri, hal ini karena 100% pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini berbasis *online*. Sehingga untuk sebagian mata kuliah yang kurang cocok untuk mahasiswa menggunakan pembelajaran yang bersifat internet ini, tidak bisa menciptakan kegiatan pembelajaran yang baik. Penyebab ketidak cocokan pembelajaran berbasis *online* ini dengan sebagian materi perkuliahan adalah karena tingginya kesukaran materi yang diemban oleh mahasiswa.

Terlepas dari itu semua, masih ada juga dosen yang menyukai pembelajaran yang berbasis *online* ini, bagi dosen yang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai seperti internet yang stabil, komputer, dan lain-lain sebagainya, pembelajaran berbasis *online* ini sangatlah menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Kesiapan Dosen Prodi Tadris/ Pendidikan Matematika Pada Pembelajaran Berbasis *Online* di Masa Pandemi Covid-19 Di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan”**.

⁸ Rahma Hayati Siregar, Dosen Prodi Tadris/ Pendidikan Matematika, Wawancara, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 11 Juni 2021

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah Kesiapan Dosen Prodi Tadris/Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dalam pembelajaran berbasis *online* pada masa pandemi Covid-19.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan sebagai berikut:

1. Kesiapan adalah kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk melakukan sesuatu atau memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.
2. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat. Dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
3. Pembelajaran berbasis *online* merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dan teknologi. Pembelajaran berbasis *online* ini proses pembelajarannya di fasilitasi dan di dukung melalui pemanfaatan teknologi informasi dan internet. Pada dasarnya pembelajaran berbasis *online* adalah penyediaan kelas-kelas baru yang setara dengan kelas konvensional di sekolah-sekolah yang selama ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kesiapan dosen Prodi Tadris/Pendidikan Matematika pada pembelajaran berbasis *online* di masa Pandemi Covid-19 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesiapan dosen Prodi Tadris/Pendidikan Matematika pada pembelajaran berbasis *online* di masa pandemi Covid-19 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Institut, sebagai bahan perbandingan dalam meningkatkan kualitas Prodi Tadris/Pendidikan Matematika dalam pembelajaran berbasis *online*.
2. Bagi dosen, sebagai sumber informasi dosen Prodi Tadris/Pendidikan Matematika untuk perbaikan kualitas serta tugas selama pembelajaran berbasis *online*.
3. Bagi penulis, sebagai ilmu pengetahuan tambahan tentang kesiapan dosen Prodi Tadris/Pendidikan Matematika dalam pembelajaran berbasis *online*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal dengan rincian) sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Batasan istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Pembahasan.

Bab II mengemukakan Kajian Pustaka yang meliputi pengertian kesiapan dosen, serta pembelajaran berbasis *online* dan Kajian Relevan.

Bab III mengemukakan metodologi penelitian yang memuat lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV membicarakan hasil penelitian yang isinya temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesiapan Dosen

a. Pengertian Kesiapan

Kesiapan menjadi hal yang perlu diperhatikan saat akan melakukan suatu kegiatan begitu juga saat mengajar. Menurut Oemar Hamalik dikutip dari Fitriani menjelaskan kesiapan merupakan suatu kondisi yang harus dimiliki seseorang, baik kesiapan mental, social maupun emosional.

Menurut Suwarna dikutip dari Fitriani menyebutkan ada 4 indikator dalam kesiapan mengajar, yaitu:

- 1) Kesiapan merencanakan dan mempersiapkan PBM
- 2) Kesiapan mengelola kelas
- 3) Kesiapan mengelola evaluasi
- 4) Kesiapan melakukan 4 pilar⁹

Kesiapan merupakan faktor yang sangat penting karena menjadi modal utama bagi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Kesiapan merupakan tingkat perkembangan dari

⁹Fitriani, "Profil Kesiapan Mengajar Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau", Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR, Vol. 7, No. 1, 2019., hlm. 14.

kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu.¹⁰

Kesiapan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik yang meliputi tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik serta kesiapan mental yang meliputi minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.¹¹

b. Pengertian Dosen

Padanan kata dosen dalam bahasa Inggris yaitu *lecture* dan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, dosen di artikan sebagai pensyarah atau pengajar di perguruan tinggi.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu

¹⁰Aminullah dan Rusgianto Heri Santosa, “Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Pengalaman Lapangan di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 13, No.2, Desember 2018, hlm. 119.

¹¹Muhammad Dedi Saputra, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Guru Dalam Menggunakan E-Learning Moodle Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM)”, *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Negeri Ar-Raniry, 2019), hlm.11.

pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya dinyatakan bahwa jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi adalah guru besar atau professor.

c. Kedudukan Dosen

Merujuk kepada pemaknaan dosen sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang berperan penting dalam menyebarkan, mengembangkan dan menemukan ilmu pengetahuan bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat, maka dosen memiliki kedudukan sebagai berikut:

- 1) Dosen berkedudukan sebagai tenaga profesional yang berfungsi sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang perguruan tinggi.
- 3) Dosen berkedudukan sebagai pejabat fungsional dengan tugas utama di perguruan tinggi.¹²

d. Dosen Profesional

Profesional secara istilah diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan mereka yang khusus dipersiapkan atau dididik untuk

¹² Rusydi Ananda. *Profesi dan Tenaga Kependidikan*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) 2018). *E-Book*. hlm. 261-263.

melaksanakan pekerjaan tersebut dan mereka mendapat imbalan atau hasil berupa upah atau uang karena melaksanakan pekerjaan tersebut. Pengadaan kompetensi pedagogik adalah salah satu upaya meningkatkan kualitas dan profesionalisme dosen. Jika memiliki dosen professional dan berkompetensi maka potensi kelulusan juga akan baik. Secara tidak langsung akan meningkatkan harga diri dan martabat pendidikan di mata dunia lain.¹³

Dosen professional adalah profesionalisme dosen yang meliputi profesionalisme pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Lembaga memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengembangan terhadap profesi dosen. Langkah penting yang dapat dilakukan lembaga pendidikan tinggi adalah dengan mengembangkan program pembinaan profesi dosen yang meliputi bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Adapun ciri-ciri dosen professional, yaitu:

1. Memiliki penguasaan teknologi
2. Memiliki etika
3. Beprestasi
4. Memiliki penguasaan terhadap materi

Selain itu juga memiliki kapasitas yang memadai untuk melakukan pengarahan, motivasi, fasilitas, dan bimbingan kepada

¹³ Lijian Poltak Sinambela, Profesionalisme Dosen dan Kualitas Pendidikan Tinggi, *Jurnal Populis*, Vol. 2, No. 4, Desember 2017, hlm. 582-583

mahasiswa. Tujuannya adalah melahirkan mahasiswa menjadi pribadi disiplin, kreatif dan berprestasi.¹⁴

e. Prinsip-prinsip Profesionalitas Dosen

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan Dosen Bab III Pasal 7 bahwa prinsip-prinsip profesionalisme adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hokum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

¹⁴ Wawan Herry Setyawan, Pemanfaatan Teknologi Mobile Learning dalam Pengembangan Profesionalisme Dosen, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 17, No.2, Desember 2017, hlm.385.

- 9) Memiliki organisasi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan.¹⁵

2. Pembelajaran Berbasis *Online*

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah proses dua arah, dimana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Seorang guru membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Istilah pembelajaran lebih populer dan lebih tepat ketimbang proses belajar mengajar yang tekanannya pada motivasi peserta didik untuk aktif agar mereka dapat menemukan sendiri cara belajar yang tepat baginya (*learn how to learn*). Kalau secara filosofi dalam proses pembelajaran dinyatakan berilah pancing dan ajari cara memancing dan jangan diberikan kepada mereka ikan yang telah siap dimakan. Maka di sini akhirnya para peserta didik harus mampu mencari dan membangun sendiri pengetahuannya.¹⁶

Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta

¹⁵Dirjen Dikdasmen Depdiknas, *Undang-Undang Guru dan Dosen*,...hlm.5

¹⁶Asep Hermawan, Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali, *Jurnal Qthruna*, Vol. I, No. 1, Januari 2014, hlm. 88-89.

didik dalam melakukan proses belajar. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu.¹⁷

b. Pengertian Pembelajaran Online

Pembelajaran *online* adalah proses pembelajaran yang tidak memerlukan tatap muka langsung antara dosen dan mahasiswa melainkan memanfaatkan jaringan internet dan bantuan berbagai aplikasi yang mendukung proses pembelajaran.¹⁸

Pembelajaran *online* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan jaringan atau koneksi internet sehingga terjalin komunikasi antara pengajar dan peserta didiknya tanpa melibatkan kontak fisik. Pembelajaran *online* menimbulkan berbagai masalah yang masih terus dicarikan solusinya. Masalah tersebut diantaranya signal yang lemah, aplikasi yang bermasalah, dan masih banyak lagi.¹⁹

¹⁷Apride Pane, dkk, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. III, No 2, Desember 2017, hlm. 337-338.

¹⁸Adelia Alfama Zamista dkk, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Untuk Mata Kuiah Kalkulus," *Jurnal THEOREMS (The Original Research Of Mathematics)*, Vol.5, No. 1, 2020, hlm. 42.

¹⁹Selvi Loviana dan Waskita Niti Baskara, "Dampak Pandemi Covid-19 pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika IAIN Metro Lampung," *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP-PGRI Bandar Lampung*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 62.

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungans perangkat-perangkat *mobile* seperti *smarphone* atau telepon *android*, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Perguruan tinggi pada masa *work from home* perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara *online*. Pembelajaran secara *online* telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir karena dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0.²⁰

Dalam pembelajaran *online* banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran diantaranya seperti, *Zoom Cloud Meeting*, *Skype*, *WhatsApp*, *Google Class Room*, *youtube*, *google meet*, *webex*, *Instagram*, *Facebook* dan lain-lain.

c. Karakteristik Pembelajaran Berbasis *Online*

Adapun karakteristik dari pembelajaran berbasis *online* ini adalah:

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik
- 2) Memanfaatnkan keunggulan komputer (digital media serta computer *networks*).

²⁰Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran daring di Tengah Wabah Covid-19," *Jurnal Iliah Biologi*, Vol. 6, No. 02, hlm. 2016.

- 3) Menggunakan baha ajar yang bersifat mandiri (*self learning material*) kemudian diakses di computer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja.

Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat di komputer.

d. Prinsip Pembelajaran Berbasis *Online*

Menurut Anderson dan McCormick dikutip dari Tian Belawati menyebutkan ada 10 prinsip utama yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran berbasis *online*, yaitu:

- 1) Kesesuaian dengan kurikulum; rumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas, pastikan relevansi materi yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, pastikan kelayakan kegiatan belajar bagi pelajar, dan pilih metode asesmen hasil belajar yang sesuai.
- 2) Inklusivitas; rancang pedagogi pembelajaran yang mendukung praktik pembelajaran inklusif untuk memfasilitasi beragam jenis dan tingkat capaian belajar yang diinginkan pembelajar, pelajar berkebutuhan khusus, keragaman latar belakang social dan etnis, serta jenis kelamin.
- 3) Keterlibatan pelajar; rancang pedagogi yang dapat mengajak dan memotivasi pelajar untuk melakukan pembelajaran aktif dan mencapai kesuksesan belajar.

- 4) Inovatif; gunakan teknologi inovatif yang dapat member nilai tambah pada kualitas pembelajaran. Artinya, pendekatan yang digunakan memperlihatkan bahwa penggunaan system pembelajaran *online* ini mendukung tujuan pelajar yang telah ditetapkan, yang akan sulit dicapai jika tidak dilakukan secara *online*.
- 5) Pembelajaran formatif; berikan kesempatan pada pelajar untuk melakukan asesmen formatif, seperti melalui pemberian umpan balik mengenai hal-hal yang harus mereka perkuat dan bagaimana caranya, pemberian kesempatan kepada pelajar untuk saling memberikan umpan balik satu sama lain, dan tentu saja pemberian kesempatan kepada pelajar untuk melakukan evaluasi.
- 6) Asesmen formatif; berikan kesempatan pada pelajar untuk melakukan asesmen formatif, seperti melalui pemberian umpan balik mengenai hal-hal yang harus mereka perkuat dan bagaimana caranya, pemberian kesempatan kepada pelajar untuk saling member umpan balik satu sama lain, dan tentu saja pemebrian kesempatan kepada pelajar untuk melakukan evaluasi diri.
- 7) Asesmen sumatif; bagi yang menginginkan fasilitasi asesmen sumatif untuk menilai hasil belajar pelajar, untuk menentukan kelulusan, ataupun member panduan bagi pelajar untuk memilih arah pendidikan selanjutnya

- 8) Utuh, konsisten dan transparan; keseluruhan pembelajaran harus konsisten mulai dari tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Semua harus sesuai, materi yang diberikan harus utuh dan dapat mempersiapkan pelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan asesmen harus dirancang untuk mengukur apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Pelajar sejak awal sudah harus diberi informasi mengenai tujuan pembelajaran, bagaimana proses pembelajaran akan dilakukan, dan bagaimana nantinya mereka akan diakses.
- 9) Mudah diikuti; harus dirancang agar mudah dioperasikan dan digunakan oleh pelajar tanpa perlu terlalu banyak bantuan dan pelatihan, dan dengan menggunakan teknologi yang tidak terlalu rumit.
- 10) Efisien dan efektif dalam hal biaya; investasi penggunaan teknologi yang diperlukan harus dapat diimbangi dengan manfaat yang akan diperoleh dari penggunaan teknologi tersebut, misalnya dalam hal peningkatan kualitas dan fleksibilitas pembelajaran.²¹

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis *Online*

Berikut ini adalah beberapa dampak positif dari pembelajaran berbasis *online*, yaitu:

- a. Memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan materi bahan ajar.
- b. Meningkatkan partisipasi aktif antara mahasiswa.

²¹ Tian Belawati, Pembelajaran Online, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), *E-Book*, hal. 47-49.

- c. Meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa. Meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi.
- d. Memperluas daya jangkau pada proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan jaringan computer tidak terbatas pada ruang dan waktu Mahasiswa.²²

Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak *varians* masalah yang menghambat terlaksananya pembelajaran berbasis *online* diantaranya adalah:

- a. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru/siswa.
- b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
- c. Akses internet yang terbatas.
- d. Kurang siapnya penyediaan Anggaran²³

B. Penelitian Relevan

1. Tri Putriani alumni Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Prodi Tadris Matematika, dengan judul penelitian “Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok.”. Adapun hasil dari penelitiannya yaitu guru Matematika kurang minat dalam membuat penelitian tindakan kelas Karena beberapa guru Matematika masih ada yang dibuatkan

²² Candra Ronitua Gultom dan Selsa GM. Sitanggang”Persepsi Mahasiswa UNIKA Terhadap Kuliah Online Pada masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan* , Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 10-11.

²³ Rizqon Halal Syah Aji, Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesi: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran,” *Jurnal Sosial dan Budaya syar-i*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 397-398.

penelitian tindakan kelasnya dengan syarat bayar oleh guru yang bersangkutan, hal ini dilakukan guru Matematika karena kesulitannya dalam melaksanakan penelitian tindakan kelasnya dibuatkan oleh orang lain, yaitu yang mampu dalam membuat penelitian tindakan kelas.²⁴

2. Lanna Sari alumni Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, dengan judul penelitian “Kesiapan Guru dalam Mengajar Matematika di Kelas X Madrasah Aliyah Syahbuddin Mustafa Nauli Kec. Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas.”. Adapun hasil penelitiannya yaitu pembelajaran Matematika di kelas X Madrasah Aliyah Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara sudah terlaksana dengan baik, berdasarkan metode sudah sejalan dengan tujuan yang dicapai. Namun penguasaan belajar Matematika siswa/i masih kurang baik, ditandai dengan banyaknya data guru-guru yang belum mempersiapkan kesiapan mengajarnya, guru merasa sepele dengan hal yang kecil.²⁵
3. Amrih Femiya Laksananing Hety alumni Universitas Muhammadiyah Magelang, dengan judul penelitian “Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Di SD Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung”. Adapun hasil penelitiannya yaitu kesiapan guru di SD Negeri Ngipik sudah cukup baik dan siap dalam

²⁴Tri Putriani, “Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok.”, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 56.

²⁵Lanna Sari, “Kesiapan Guru dalam Mengajar Matematika di Kelas X Madrasah Aliyah Syahbuddin Mustafa Nauli Kec. Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas”, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 59.

melaksanakan pembelajaran daring. Kesiapan seorang guru baik fisik dan mental, kompetensi guru yang mencakup kemampuan, keterampilan dan pengetahuan akan teknologi menjadi faktor utama dalam sebuah proses pembelajaran khususnya pembelajaran Daring (Dalam Jaringan).²⁶

4. Faridatur Romah alumni Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (*E-Learning*) Di SMA Negeri 1 Kutowinangun”. Adapun hasil penelitiannya yaitu SMA Negeri 1 Kutowinangun tidak siap untuk menerapkan *E-Learning* dalam factor kecenderungan pembelajaran tatap muka. Kecenderungan pembelajaran tatap muka memberikan pandangan awal kesulitan dan kesukaran dalam pembelajaran *Online* karena guru dan siswa terbiasa menggunakan pembelajaran tatap muka, namun dalam lima factor lain sekolah siap menerapkan *Online* dengan sedikit peningkatan.²⁷

²⁶Amrih Femiya Laksananing Hety, “Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Di SD Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung”, *Skripsi* (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), hlm. 86.

²⁷Faridatur Rohmah, “Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (*E-Learning*) di SMA Negeri 1 Kutowinangun”, *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2016), hlm.23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang terletak di Jl. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, kode pos 22733, Padangsidempuan Tenggara. Peneliti memilih tempat di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan ini dikarenakan pembelajaran berbasis *online* masih baru dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan karena pandemic covid-19.

2. Waktu Penelitian

Adapun Penelitian ini telah dilaksanakan mulai dari tanggal 18 September 2021 sampai dengan 22 November 2021 sebagaimana tertera pada lampiran 1 (*Time Schedule*) Penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki sesuatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan

terinci, dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.²⁸

Penelitian ini menggambarkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²⁹

Menurut Whitney yang dikutip oleh Moh. Nazir bahwa:

Metode deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat karena metode deskriptif merupakan metode untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kegiatan, maka jenis penelitian studi kasus adalah tepat, serta penelitian ini tidak menguji hipotesis.³⁰

Suharsimin Arikunto mengemukakan pendapatnya bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan tentang sesuatu variable, gejala, atau keadaan.”³¹ Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan kesiapan dosen prodi tadaris/ pendidikan matematika pada pembelajaran berbasis *online* di masa pandemi covid-19 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah.³²

²⁸ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 19.

²⁹ Hardani, Nur Hikmatul Aulia, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). *E-book*. hlm. 53

³⁰ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988). *E-book*. hlm. 50.

³¹ Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 234.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.

C. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif pada umumnya mengambil sampel lebih kecil dan pengambilannya cenderung memilih teknik *purpose sampling* daripada teknik acak (*random sampling*). Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*. *Purpose sampling* merupakan pengambilan sampel dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.³³

Purpose sampling yakni sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, model pengambilan sampel dengan cara demikian disebut sebagai sampel tujuan. Dalam hal ini ada kecenderungan peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap.

Untuk itu berdasarkan teknik sampling yang digunakan, maka dari itu subjek penelitian ini adalah 14 Dosen Prodi Tadris/ Pendidikan Matematika di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

D. Sumber Data Penelitian

1. Sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dosen Prodi Tadris/Pendidikan Matematika yang ada di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang berjumlah 14 dosen.

³³Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014). hlm. 57.

Berikut akan dijelaskan dalam tabel

Tabel 3.1
Daftar Responden Penelitian Dosen Tadris/Pendidikan Matematika

NO	Nama
1	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.pd
2	Dr. Suparni, S. Si., M. Pd
3	Dr. Almira Amir, M. Si
4	Mariam Nasution, M. Pd
5	Nur Fauziah Siregar, M. Pd
6	Diyah Hoiriyah, M. Pd
7	Lili Nur Indah Sari, M. Pd
8	Rahma Hayati, M. Pd
9	Syarif Hidayat Matondang M. Pd
10	Adek Safitri, M. Pd
11	Dwi Putra, M. Pd
12	Helmi Wanida Harahap, M. Pd
13	Anni Kholilah, M.Pd
14	Dwi Maulida Sari, M. Pd

2. Sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu, Mahasiswa Prodi Tadris/Pendidikan Matematika sebanyak 30 Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

1. Angket

Menurut defenisinya, angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (disebut responden), dan cara menjawabnya juga dilakukan dengan tertulis. Dalam penelitian ini jenis angket yang akan digunakan peneliti dilihat dari 3 sisi, yaitu angket yang digunakan dilihat dari cara menjawabnya adalah angket tertutup,

yakni pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif dari setiap pertanyaan yang disediakan.³⁴ Sementara apabila dipandang dari jawaban yang diberikan adalah kuisisioner langsung, “yaitu responden menjawab langsung tentang dirinya”.³⁵ Dan apabila dilihat dari bentuknya maka kuisisioner yang akan dipakai adalah “kuisisioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuisisioner tertutup.”³⁶

Dalam penelitian ini jenis angket yang akan digunakan peneliti adalah angket terbuka yaitu angket yang system menjawabnya tidak menggunakan pilihan ganda atau *yes or no* sehingga responden (narasumber) bisa leluasa memberikan jawaban untuk setiap pertanyaan yang diberikan tanpa dibatasi alternative jawaban dari angket tersebut.³⁷

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket

Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah
Kesiapan	• Kesiapan fisik dan mental	1,2,3	3
Pengetahuan dan keterampilan	• Kesiapan Dosen secara pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis <i>online</i>	4,5,6,7	4
Perencanaan PBM	• Penggunaan metode mengajar • Silabus dan RPS	8,9,10,11	4
Pengelolaan PBM	• Kesesuaian RPS dengan pembelajaran • Penyampaian materi	12,13,14,15	4
Pengelolaan	• Evaluasi dalam	116,17,18,19	3

³⁴Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 201.

³⁵Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 152.

³⁶Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*, hlm. 152.

³⁷Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 201.

Evaluasi	Pembellaaran Berbasis Online		
Pelaksanaan Pilar Pembelajaran	• Pelaksanaan 4 Pilar	20,21,22	3
TOTAL			22

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.

Analisa data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:³⁸

1. Menelaah sumber data yang tersedia dari sumber data.
2. Menyusun dalam satuan-satuan kemudian dikategorikan dalam langkah selanjutnya.
3. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapat data yang akurat, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat,

³⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 190.

tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.³⁹ Dengan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat keabsahan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁴⁰

Triangulasi meliputi beberapa cara, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber data berbeda.
- b. Triangulasi waktu, yaitu menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dalam waktu atau situasi yang berbeda.
- c. Triangulasi teori, yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu, untuk diperlukan rancangan penelitian dan

³⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 175.

⁴⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 177-178.

pengumpulan data yang lebih lengkap, sehingga diperoleh data yang lebih kompherensif.

- d. Triangulasi peneliti, yaitu menggunakan lebih dari satu peneliti dalam melaksanakan pemberian angket penelitian.
- e. Triangulasi teknik/metode, yaitu usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan data menurut penelitian.⁴¹

Berdasarkan cara-cara teknik keabsahan di atas, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber. Sehingga peneliti akan menggabungkan dan membandingkan informasi data yang diperoleh dari berbagai sumber.

⁴¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 147.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan terletak di Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan Tenggara. Tempat ini memiliki tempat yang strategis karena masuk pada daerah pegunungan, sehingga kekuatan sinyal pada daerah kampus ini masih lemah.

Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN Padangsidempuan apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai. Dimana kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan berdiri di atas tanah seluas 3,2 Ha.

2. Sejarah Berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara. Secara historis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan memiliki Perguruan akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidempuan. Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada tahun 1962.

Yang pada saat itu hanya memiliki satu Fakultas Syariah. Setahun kemudian yaitu 1963 baru Fakultas Tarbiyah secara resmi dibuka dan menerima mahasiswa pertama sejumlah 11 orang. Pada tahun 1965 PERTINU menambah satu lagi fakultasnya, yakni Fakultas Ushuluddin. Setelah adanya tiga fakultas dan didorong keinginan hendak membuka fakultas-fakultas umum seperti Fakultas Hukum dan Fakultas Pertanian, maka timbullah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU). Pada saat itulah terjadi perubahan Yayasan PERTINU menjadi Yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Rektor.

Melihat pesatnya perkembangan IAIN di daerah-daerah lain, maka pada tahun 1967 Yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama RI, agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat dirubah statusnya menjadi negeri, dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya Yayasan UNUSU mengajukan bentuk panitia perubahan status tersebut yang kemudian dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 123 Tahun 1967 tanggal 5 Oktober 1967. Susunan panitia tersebut adalah Ketua Umum: Marahamat Siregar, Ketua I: Syekh Dja'far A. Wahab MA, Ketua II: H.M. Yusuf Tk. Imom Hasibuan, Sekretaris I: A. Siregar Gelar Sutan Mula Sontang, Sekretaris II: Kalasun Nasution dan Bendahara: Hariro Siregar.

Sebagai kelanjutan dari usaha perubahan status tersebut pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 1968, Menteri Agama RI K.H. Moch. Dahlan

dengan Surat Keputusannya Nomor 110 Tahun 1968 Fakultas Tarbiyah UNUSU menengerikan Fakultas Tarbiyah UNUSU Padangsidimpuan menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat dengan mengambil tempat di Gedung Nasional Padangsidimpuan. Syekh Ali Hasan Ahmad ditunjuk oleh Menteri Agama untuk menduduki jabatan Dekan Fakultas Tarbiyah tersebut.

Setelah 5 tahun berlalu, sejalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 1973 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 Tahun 1973 tanggal 1 Nopember 1973 tentang peresmian IAIN Sumatera Utara, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Cabang Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan.

Dalam perjalanan sejarahnya Fakultas Tarbiyah ini lama tidak memiliki gedung sendiri sehingga perkuliahan dilakukan dengan cara pinjam pakai di gedung SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. Sedangkan kegiatan administrasi perkantoran dilaksanakan di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad. Hal ini berlangsung sampai tahun 1972. Pada tahun 1973 Fakultas Tarbiyah ini mendapat bantuan tanah seluas 700 m² dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan dan bangunan gedung kuliah berlantai satu seluas 168 m² yang terdiri dari tiga ruang kelas masing-masing berukuran 7 x 8 m dengan keadaan semi permanen di Jalan Ade Irma Suryani Nasution No. 4-A Padangsidimpuan. Dengan keberadaan gedung

tersebut, maka aktivitas perkuliahan dipindahkan ke gedung tersebut sampai pada tahun 1977 dan aktivitas administrasi perkantoran masih tetap di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad.

Pada tahun 1978 Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidempuan mendapat bantuan dana dari Pemerintah Daerah Tk. I Sumatera Utara sebesar Rp. 17. 500,000- (tujuh belas juta lima ratus ribu rupiah) untuk pembangunan gedung perkuliahan dan ruangan kantor. Bantuan lain adalah tanah seluas 266 m² dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan. Dengan adanya gedung baru tersebut, maka aktifitas administrasi pun akhirnya dilaksanakan di gedung tersebut.

Pada tahun 1984 Pemda Tk. II Tapanuli Selatan kembali memberi bantuan tanah bekas lapangan terbang zaman Belanda seluas 3, 2 ha di Desa Sihitang yang sampai sekarang menjadi kampus IAIN Padangsidempuan. Setelah secara resmi tanah tersebut diserahkan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidempuan, barulah pembangunan gedung yang terdiri dari enam kelas dibangun lengkap dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Gedung ini mulai digunakan pada semester genap tahun akademik 1984 – 1985. Namun demikian, sebagian mahasiswa masih melakukan perkuliahan di gedung yang berada di jalan Ade Irma Suryani Nasution Padangsidempuan. Barulah pada tahun akademik berikutnya yakni 1985 – 1986 semua kegiatan administrasi perkantoran dan perpustakaan dipindahkan ke kampus Sihitang. Mengingat ruangan yang tersedia

hanya enam, terpaksa satu ruangan untuk kantor, satu ruangan untuk perpustakaan dan ruang sidang munaqasyah, dan empat ruangan untuk perkuliahan ditambah dengan ruangan yang berada di kampus jalan Ade Irma Suryani Nasution.

Selama lebih kurang 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidempuan berubah lagi menjadi STAIN Padangsidempuan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 300 tahun 1997 dan No. 504 tahun 2003, tentang Pendirian STAIN dikeluarkan, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidempuan diubah statusnya menjadi STAIN Padangsidempuan yang otonom dan berhak mengasuh beberapa jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2012 Ketua STAIN Padangsidempuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, memulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN Padangsidempuan menjadi IAIN Padangsidempuan, tim solid dan bertekad untuk mewujudkan cita-cita itu, maka akhirnya membuahkan hasil yang gemilang. Maka turunlah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan selanjutnya

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/9978 tentang Penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 6 Januari 2014 STAIN Padangsidimpuan beralih secara resmi menjadi IAIN Padangsidimpuan, yang diresmikan oleh Menteri Agama RI Surya Dharma Ali, dan dilantik sebagai Rektor pertamanya adalah Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.

Dengan demikian, IAIN Padangsidimpuan memiliki status, fungsi dan peran yang sama dengan perguruan tinggi yang lain dan dapat dijadikan alternatif utama bagi siapa saja yang ingin cemerlang masa depan melalui Perguruan Tinggi Negeri yang mengkhususkan diri dalam Islamik Studies.⁴²

3. Sarana dan Prasarana Tadris/Pendidikan Matematika

Adapun sarana dan prasarana di Tadris/Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, yaitu terdiri dari 6 kelas, 6 buah papan tulis, 180 buah kursi kuliah dan 1 buah komputer jurusan.

4. Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

a. Visi

Terdepan dalam inovasi, berdaya saing dan responsive terhadap perubahan globalisasi pendidikan yang berbasis integrasi iman, ilmu dan akhlak mulia.

⁴²Muhammad Darwis Dasopang dkk, *Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2019*, hlm. 1-4.

b. Misi

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran pendidikan islam.
- 2) Membina tenaga-tenaga ahli dalam bidang pendidikan islam.
- 3) Melaksanakan penelitian kependidikan untuk pengembangan pendidikan islam.
- 4) Menganalisis perkembangan dan pemecahan masalah pendidikan islam serta persoalan keguruan yang berkembang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan islam.

c. Tujuan

Membentuk sarjana muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak muli, dengan menguasai pengetahuan agama islam, terutama dalam bidang pendidikan islam dan keguruan.

5. Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika

a. Visi

Mewujudkan guru Matematika yang inovatif, kompetitif dan professional yang berkepribadian islami.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran matematika yang bermutu dan berdaya saing.

- 2) Mengembangkan penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat melalui pemetaan kebutuhan dan permasalahan pendidikan matematika di sekolah.
- 4) Menata manajemen internal dan atmosfer akademik program studi Tadris/Pendidikan Matematika.
- 5) Mengembangkan fungsi laboratorium untuk mendukung pengembangan dan penyempurnaan kompetensi untuk memenuhi standard mutu lulusan.
- 6) Mengembangkan dan menata jaringan alumni dalam menjalin kerja sama timbale balik untuk mendukung pengembangan pembelajaran matematika.

c. Tujuan

Tujuan program studi ini mengacu kepada tujuan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, yaitu:

- 1) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang beriman dan bertakwa (berakhlak mulia) serta dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan keislaman dan teknologi yang berlandaskan agama islam.
- 2) Secara khusus, bahwa tujuan program studi ini adalah:
 - a) Untuk menghasilkan sarjana agama islam yang memiliki kompetensi dalam bidang ilmu Matematika, selanjutnya

siap menjadi guru bidang studi yang ditekuninya. Dengan demikian program studi ini selain berprospek menjadi guru Matematika dilingkungan Departemen Agama, juga dapat menjadi guru di Institut lainnya, termasuk di bimbingan belajar, guru private, serta dapat diangkat menjadi anggota TNI-POLRI.

- b) Untuk menghasilkan sarjana agama islam dan intelektual muslim yang mempunyai wawasan bahasa sebagai alat komunikasi, sehingga dapat menjadi guru yang siap pakai dalam mengintegrasikan mata pelajaran Matematika dengan nilai-nilai agama islam.

d. Profil Lulusan

- 1) Guru Matematika pada sekolah/madrasah dasar, menengah dan tingkat atas.
- 2) Pimpinan pada lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran terutama dalam lingkungan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional.
- 3) Birokrat di Pemerintahan atau PNS.
- 4) Guru Matematika pada lembaga Pendidikan Luar Sekolah.⁴³

e. Dosen Tetap Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika⁴⁴

⁴³Muhammad Darwis Dasopang dkk , *Panduan Akademik Institut...*, hlm. 30-32.

⁴⁴Muhammad Darwis Dasopang dkk , *Panduan Akademik Institut...*, hlm. 218-219.

Tabel 4.1

Dosen Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika

Nama	Pendidikan Terakhir
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd	Ilmu Pendidikan Kons. Matematika
Dr. Suparni, S. Si., M. Pd	Ilmu Matematika
Dr. Almira Amir, M. Si	Ilmu Matematika
Mariam Nasution, M. Pd	Ilmu Pendidikan Kons. Matematika
Anita Adinda, M. Pd	Pendidikan Matematika
Nur Fauziah Siregar, M. Pd	Pendidikan Matematika
Diyah Hoiriyah, M. Pd	Pendidikan Matematika
Lili Nur Indah Sari, M. Pd	Pendidikan Matematika
Rahma Hayati Siregar, M. Pd	Pendidikan Matematika

B. Temuan Khusus Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket dosen dan Mahasiswa. Pertanyaan pada angket yang dijawab oleh dosen sebanyak 22 item pertanyaan dan kepada mahasiswa sebanyak 16 item pertanyaan, item pertanyaan pada mahasiswa merupakan *Cross Check* terhadap jawaban dari angket yang ada pada dosen. Pada penelitian ini peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket penelitian kepada dosen, kemudian dilanjutkan kepada mahasiswa. Angket yang peneliti sebarakan yaitu berupa angket terbuka, para responden bebas memberikan jawaban sesuai dengan responden alami dan rasakan tanpa harus dibatasi oleh jawaban dari si peneliti. Peneliti menyebarkan angket dengan cara menjumpai responden satu demi satu. Penyebaran angket ini diberikan kepada 14 dosen dan 30 mahasiswa. Penyebaran angket ini berjalan dengan lancar dan baik, walaupun peneliti

menghabiskan waktu penelitian yang terkesan agak lama, dikarenakan ada beberapa responden yang memiliki kesibukan dan sulit dalam membagi waktunya.

Berikut ini akan dipaparkan data hasil penelitian dengan tujuan untuk mempermudah dalam analisa data. Untuk menjaga privasi subjek, maka peneliti melakukan pengkodean terhadap nama-nama semua responden. Selanjutnya untuk daftar subjek penelitian secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari dosen Tadris/Pendidikan Matematika dan Mahasiswa dapat digambarkan berdasarkan indikator dalam rincian sebagai berikut:

1. Menganalisis Kesiapan Kondisi Fisik, Mental dan Emosional

a. Hasil Jawaban Angket Dosen Pada Indikator Kesiapan Kondisi Fisik, Mental dan Emosional

Pada indikator kesiapan kondisi fisik, mental dan emosional yang tertera dalam angket pada pertanyaan nomor 1, 2, dan 3 dan dapat dilihat pada lampiran bagian Pedoman Angket Terbuka Dosen. Adapun hasil jawaban angket dosen pada indikator kesiapan kondisi fisik, mental dan emosional adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pertanyaan angket nomor 1, 64,28% responden menjawab bahwa sudah pernah melaksanakan pembelajaran berbasis *online* sebelumnya.
- 2) Untuk pertanyaan angket nomor 2, jawaban setiap responden berbeda-beda karena mengarah kepada perasaan, ada yang

menjawab bahwa ada rasa khawatir terhadap perkuliahan yang tidak efektif dikarenakan banyak mahasiswa yang masih belum siap untuk menjalankan pembelajaran berbasis *online* ini dan ada juga yang tidak merasa khawatir. Ada yang merasa lebih menantang karena dapat menambah wawasan dalam belajar *online* dengan mengikuti pelatihan *online*. Ada juga yang merasa senang karena dapat memberikan pembelajaran dari jarak jauh dan ada juga yang merasa tidak senang karena mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi, tidak dapat berinteraksi langsung dengan Mahasiswa dan ilmu yang disampaikan, pembangunan karakter dan kedekatan dengan Mahasiswa tidak terbentuk. Ada juga yang merasa antusias dalam menerapkannya dan ada juga yang merasa biasa saja dan menjalankan sesuai dengan aturan yang berlaku.

- 3) Untuk pertanyaan angket nomor 3, pada pertanyaan ini responden menjawab sudah siap walau masih ada hambatan seperti memerlukan kesiapan ekstra, memerlukan pengetahuan dan keterampilan IT. Dan ada juga yang kesiapannya dimulai dengan mempersiapkan bahan ajar yang dibutuhkan, RPS, media pembelajaran berbasis *online*, paket data dan aplikasi yang digunakan.

Dari hasil jawaban angket yang didapatkan oleh peneliti terhadap dosen, dapat disimpulkan bahwa hampir semua dosen yang

diteliti sudah pernah melakukan pembelajaran berbasis online. Dengan perasaan dan kesiapan yang berbeda-beda, sehingga pada indikator ini kesiapan kondisi fisik, mental dan emosional ini dapat peneliti katakan sudah baik.

2. Menganalisis Pengetahuan dan Keterampilan Teknologi

a. Hasil Jawaban Angket Dosen Indikator Pengetahuan dan Keterampilan Teknologi

Pada indikator pengetahuan dan keterampilan teknologi yang tertera dalam angket pada pertanyaan nomor 4, 5, 6 dan 7. Adapun hasil jawaban angket dosen pada indikator pengetahuan dan keterampilan teknologi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pertanyaan angket nomor 4, pada pertanyaan ini responden ada yang menjawab baik, cukup, cukup baik, lumayan bagus dan ada juga yang hanya mampu dalam menggunakan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran berbasis *online* seperti, *Google Classroom (GCR)*, *Whatsapp*, *Google Meet* dan *Zoom Meeting*.
- 2) Untuk pertanyaan angket nomor 5, pada pertanyaan ini responden menjawab untuk memahami pembelajaran berbasis *online* ini diperlukan untuk lebih banyak dan rajin belajar IT, sedangkan untuk menerapkannya responden menerapkannya sesuai dengan kebutuhan dan melaksanakan dengan semaksimal mungkin, dan dalam menerapkannya responden

banyak yang menggunakan aplikasi seperti, *Google Classroom* (GCR), *Whatsapp*, *Google Meet* dan *Zoom Meeting*.

- 3) Untuk pertanyaan angket nomor 6, pada pertanyaan ini para responden menjawab bahwa yang menjadi kendala-kendala dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *online* yaitu jaringan pada Mahasiswa sering terputus atau tidak stabil, sulit mengelola Mahasiswa agar tetap aktif, mengalami kesulitan dalam menyampaikan konsep-konsep materi, khususnya Matematika dikarenakan tingkat kemampuan Mahasiswa berbeda-beda, konsentrasi Mahasiswa yang tidak dapat dipantau langsung, kurangnya penjelasan karena tidak tatap muka langsung, kurang bisa mengontrol Mahasiswa apakah sudah mengikuti pembelajaran atau tidak dan penggunaan paket data yang sangat besar.
- 4) Untuk pertanyaan angket nomor 7, pada pertanyaan ini para responden menjawab agar menyiapkan paket data dan memperhatikan jaringan apakah bagus untuk melakukan pembelajaran, melaksanakan tatap muka untuk membahas/memecahkan masalah-masalah di matematika, membuat poin-poin pembelajaran, mengaktifkan video ketika *zoom* atau *google meet* sedang berlangsung, memberikan tugas setelah perkuliahan, memberikan tenggang waktu pengumpulan tugas, mengatur waktu agar lebih efisien,

mengarahkan Mahasiswa agar lebih banyak belajar, dan memberikan pertanyaan apabila Mahasiswa tidak merespon di anggap tidak aktif atau bahkan tidak hadir.

b. Hasil Jawaban Angket Mahasiswa Indikator Pengetahuan dan Keterampilan Teknologi

Hasil jawaban angket mahasiswa indikator pengetahuan dan keterampilan teknologi yang tertera pada pertanyaan angket nomor 1, 2 dan 3 dapat dilihat pada lampiran angket terbuka mahasiswa. Adapun hasil jawaban angket mahasiswa pada indikator pengetahuan dan keterampilan teknologi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pertanyaan angket nomor 1, 30 Mahasiswa menjawab bahwa ke-14 responden ini sudah mampu dalam pengetahuan dan keterampilan teknologi seperti halnya dalam mengaplikasikan *zoom* dan pembelajaran berbasis *online* dan mengaplikasikan aplikasi pendukung pembelajaran berbasis *online* seperti menggunakan aplikasi *Power Point*, *SPSS*, *Geogebra*, *Mandeleley*, video pembelajaran dan aplikasi multimedia lainnya.
- 2) Untuk pertanyaan angket nomor 2, para Mahasiswa menjawab yang menjadi kendala yang paling utama dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *online* ini adalah jaringan yang tidak stabil, paket data yang boros dan kurangnya pemahaman atas

materi yang telah disampaikan karena dosen yang tidak aktif dalam menyampaikan materi.

- 3) Untuk pertanyaan angket nomor 3, para Mahasiswa menjawab Bapak/Ibu dosen mengusahakan tatap muka, membuat video pembelajaran dan memberikan penugasan kepada Mahasiswa.

Dari hasil jawaban angket yang didapatkan oleh peneliti terhadap dosen dan Mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa dosen sudah mampu dalam keterampilan dan pengetahuan tentang teknologi, karena dosen dapat melaksanakan pembelajaran berbasis *online* dengan baik pada saat pembelajaran berbasis *online* sedang berlangsung maupun sebelum berlangsung, dapat mengatasi kendala-kendala pada saat pembelajaran berbasis *online* sedang berlangsung dan ada juga yang perlu memperdalam keterampilan dan pengetahuan teknologi dosen dimana hanya bisa menggunakan aplikasi yang dianjurkan pada pembelajaran *online* saja, sehingga pada indikator kesiapan keterampilan dan pengetahuan teknologi dapat peneliti katakan baik.

3. Menganalisis Merencanakan dan Menyiapkan PBM

- a. Hasil Jawaban Angket Dosen Indikator Merencanakan dan Menyiapkan PBM

Hasil jawaban angket dosen indikator merencanakan dan menyiapkan PBM yang tertera pada pertanyaan angket nomor 8, 9, 10 dan 11 dapat dilihat pada lampiran angket terbuka dosen.

Adapun hasil jawaban angket dosen pada indikator merencanakan dan menyiapkan PBM adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pertanyaan angket nomor 8, pada pertanyaan ini 12 dari 14 responden menggunakan metode mengajar yang bervariasi seperti, metode ceramah, pemberian tugas dan presentasi. dan 2 lainnya tidak menggunakan metode mengajar yang bervariasi.
- 2) Untuk pertanyaan angket nomor 9, para responden menjawab dengan membuat tujuan pembelajaran, silabus dan RPS masih menggunakan model yang lama yaitu sebelum pembelajaran berbasis *online*, silabus dan RPS dibuat sebelum pembelajaran, disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan fakultas dan prodi, menyesuaikan indikator pada silabus dan RPS dengan media *online* yang digunakan, dan dengan buku ajar yang digunakan dan akses dari internet.
- 3) Untuk pertanyaan angket nomor 10, pada pertanyaan ini responden menjawab dengan metode ceramah, pemberian tugas, pemecahan masalah, presentasi PPT, metode konvensional, diskusi, tanya jawab, melalui video pembelajaran, dan metode sesuai dengan materi pembelajaran.
- 4) Untuk pertanyaan angket nomor 11, pada pertanyaan ini para responden menjawab yaitu dengan mengajukan pertanyaan-

pertanyaan kepada Mahasiswa, mengadakan quiz diakhir topik pembelajaran, dari hasil tugas yang diberikan, ujian mid semester, dengan melihat keaktifan pada saat diskusi, bertanya dan menanggapi, dan dari hasil presentasi yang dilakukan.

b. Hasil Jawaban Angket Mahasiswa Indikator Merencanakan dan Menyiapkan PBM:

Hasil jawaban angket mahasiswa indikator merencanakan dan menyiapkan PBM yang tertera pada pertanyaan angket nomor 4, 5 dan 6 dapat dilihat pada lampiran angket terbuka mahasiswa. Adapun hasil jawaban angket mahasiswa pada indikator merencanakan dan menyiapkan PBM adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pertanyaan angket nomor 4, pada pertanyaan ini para Mahasiswa menjawab iya.
- 2) Untuk pertanyaan angket nomor 5, dari pertanyaan ini Mahasiswa menjawab dengan presentasi kelompok, memberi tugas, dan menyesuaikan indikator pembelajaran.
- 3) Untuk pertanyaan angket nomor 6, para Mahasiswa menjawab sesuai dengan silabus yang diberikan.

Dari hasil jawaban angket yang didapatkan oleh peneliti terhadap dosen dan Mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa dosen sudah baik dalam merencanakan dan menyiapkan proses belajar mengajar dimulai dari menyiapkan dan menerapkan metode belajar yang bervariasi, mengembangkan silabus dan RPS selama pembelajaran

berbasis *online*, menyiapkan PBM dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi, dan mengembangkan silabus dan RPS dengan menyesuaikan indikator pembelajaran dan pemberian tugas sehingga pada indikator kesiapan perencanaan dan penyiapan PBM dapat peneliti katakan sudah baik.

4. Menganalisis Mengelola PBM

a. Hasil Jawaban Angket Dosen Indikator Mengelola PBM

Hasil jawaban angket dosen indikator mengelola PBM yang tertera pada pertanyaan angket nomor 12, 13, 14 dan 15 dapat dilihat pada lampiran angket terbuka dosen. Adapun hasil jawaban angket dosen pada indikator mengelola PBM adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pertanyaan angket nomor 12, 64,28% responden menjawab sesuai dengan RPS, dan 35,72% lagi menjawab sebagian sesuai dengan RPS tergantung situasi, kondisi dan pembelajaran.
- 2) Untuk pertanyaan angket nomor 13, para responden menjawab sesuai dengan sifat materinya, apabila materi sulit akan dijelaskan dengan detail dan apabila mudah dipahami hanya dengan metode diskusi, memperkirakan materi terhadap waktu yang telah ditentukan, memberikan penjelasan, tanya jawab, latihan, penugasan, menjalankan sesuai dengan langkah-langkah pada silabus, melakukan presentasi menggunakan power point melalui *google meet*, menggunakan bahan yang sudah

dipersiapkan dari youtube, dengan mengirim materi dalam bentuk file, menyampaikan materi secara langsung melalui *zoom* dan *google meet*, dan menggunakan media online sesuai dengan materi.

- 3) Untuk pertanyaan angket nomor 14, 14 responden menjawab menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah di pahami selama pembelajaran berbasis *online*.
 - 4) Untuk pertanyaan angket nomor 15, 12 responden menjawab melakukan forum diskusi, 1 responden menjawab hanya tanya jawab, dan 1 responden lagi tidak melakukan forum diskusi.
- b. Hasil Jawaban Angket Mahasiswa Indikator Mengelola PBM

Hasil jawaban angket mahasiswa indikator mengelola PBM yang tertera pada pertanyaan angket nomor 8, 9, 10 dan 11 dapat dilihat pada lampiran angket terbuka mahasiswa. Adapun hasil jawaban angket dosen pada indikator mengelola PBM adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pertanyaan angket nomor 7, para Mahasiswa menjawab iya para dosen mengajar sesuai dengan RPS selama pembelajaran berbasis *online*.
- 2) Untuk pertanyaan angket nomor 8 yang menanyakan, para Mahasiswa menjawab dengan menggunakan video pembelajaran, ppt, dan word.

- 3) Untuk pertanyaan angket nomor 9, para Mahasiswa menjawab para dosen menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami selama pembelajaran berbasis *online*.
- 4) Untuk pertanyaan angket nomor 10, para Mahasiswa menjawab iya para dosen melakukan forum diskusi selama pembelajaran berbasis *online*.

Dari hasil jawaban angket yang didapatkan oleh peneliti dari dosen dan Mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa dosen mengelola PBM dengan mengajar sesuai silabus dengan bahasa yang mudah dipahami dan menyampaikan materi dengan sesuai dengan tingkat kesukaran materinya apabila diperlukan, pembelajaran akan dilaksanakan dengan forum diskusi selama pembelajaran berbasis *online* ini, namun masih kurang aktif dalam menyampaikan materi yang diajarkan sehingga mahasiswa masih kesulitan dalam memahami pembelajaran.

5. Menganalisis Mengelola Evaluasi

a. Hasil Jawaban Angket Dosen Indikator Mengelola Evaluasi

Hasil jawaban angket dosen indikator mengelola evaluasi yang tertera pada pertanyaan angket nomor 16, 17, 18 dan 19 dapat dilihat pada lampiran angket terbuka dosen. Adapun hasil jawaban angket dosen pada indikator mengelola evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pertanyaan angket nomor 16, ke-14 responden menjawab menanyakan kembali/memberikan umpan balik yang telah diajarkan selama pembelajaran berbasis *online* kepada Mahasiswa.
- 2) Untuk pertanyaan angket nomor 1, pada pertanyaan ini 6 responden menjawab mengadakan ulangan pada setiap kompetensi dasar selama pembelajaran berbasis *online*, 4 responden menjawab kadang-kadang, 2 responden menjawab tidak, 1 responden menjawab bahwa mengadakan ulangan pada setiap topik/Bab, dan 1 responden lagi menjawab bahwa ulangan jarang diberikan.
- 3) Untuk pertanyaan angket nomor 18, para responden menjawab dengan melakukan tugas atau latihan tulisan dan lisan, dengan resume, tanya jawab dan hasil penyelesaian soal secara kelompok, dengan membuat tes sesuai aspeknya, mereview pembelajaran kepada Mahasiswa dalam tiap pertemuan, dengan umpan balik dari tugas yang diberikan dan keaktifan selama pembelajaran, dari aspek kognitif responden memberikan latihan/penugasan, dilihat dari argumentasi kelas, dengan tes tertulis, tugas, UTS, Mid dan Tanya jawab antara Mahasiswa. Dari aspek afektif responden mengevaluasi dengan keaktifan mengikuti kuliah dan diskusi, tutur bahasa dan sikap dalam menyampaikan pendapat, melihat motivasi Mahasiswa selama

proses pembelajaran, dengan mengecek kehadiran diawal dan diakhir pertemuan, terlambat atau tidak mengumpulkan tugas. Dari aspek psikomotorik responden mengevaluasi dari cara Mahasiswa bertanya/ menjawab pertanyaan atau pendapat dan dengan kreatifitasnya saat menyelesaikan tugas.

- 4) Untuk pertanyaan angket nomor 19, pada pertanyaan ini 8 responden menjawab meminta pendapat Mahasiswa sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya selama pembelajaran berbasis *online*, 4 responden menjawab kadang-kadang, dan 2 responden menjawab tidak.

b. Hasil Jawaban Angket Mahasiswa Indikator Mengelola Evaluasi

Hasil jawaban angket Mahasiswa indikator mengelola evaluasi yang tertera pada pertanyaan angket nomor 11, 12 dan 13 dapat dilihat pada lampiran angket terbuka mahasiswa. Adapun hasil jawaban angket mahasiswa pada indikator mengelola evaluasi adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk pertanyaan angket nomor 11, para Mahasiswa menjawab bahwa dosen menanyakan kembali materi/memberikan umpan balik yang telah di ajarkan kepada Mahasiswa selama pembelajaran berbasis *online*.
- 2) Untuk pertanyaan angket nomor 12, para Mahasiswa menjawab dosen mengadakan ulangan pada setiap kompetensi dasar selama pembelajaran berbasis *online*.

- 3) Untuk pertanyaan angket nomor 13, para Mahasiswa menjawab dosen meminta pendapat sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya selama pembelajaran berbasis *online*.

Dari hasil jawaban angket yang didapatkan oleh peneliti dari dosen, dapat disimpulkan bahwa dosen mengelola evaluasi dengan melihat hasil dari tugas-tugas, MID, hasil UTS, kehadiran, segi keaktifan Mahasiswa dengan cara memberikan umpan balik kepada Mahasiswa.

6. Menganalisis Pelaksanaan 4 Pilar

a. Hasil Jawaban Angket Dosen Indikator Pelaksanaan 4 Pilar

Hasil jawaban angket dosen indikator pelaksanaan 4 pilar yang tertera pada pertanyaan angket nomor 20, 21 dan 22 dapat dilihat pada lampiran angket terbuka dosen. Adapun hasil jawaban angket dosen pada indikator pelaksanaan 4 pilar adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pertanyaan angket nomor, pada pertanyaan 12 responden menjawab mengarahkan Mahasiswa untuk saling berinteraksi dan bekerja sama selama pembelajaran berbasis *online*, 1 responden menjawab kadang, dan 1 responden menjawab tidak.
- 2) Untuk pertanyaan angket nomor 21, pada pertanyaan ini 11 responden menjawab memberikan tugas atau PR kepada Mahasiswa agar mengulangi pembelajaran selama pembelajaran berbasis *online*, 2 responden menjawab

terkadang tergantung pada materi dan 1 responden menjawab tidak.

- 3) Untuk pertanyaan angket nomor 22, pada pertanyaan ini responden menjawab yaitu dengan menyampaikan siapa saja yang aktif menyampaikan pendapat selama perkuliahan diakhir pembelajaran dan diharapkan Mahasiswa yang tidak aktif agar aktif, dengan menyebut nama Mahasiswa untuk memberikan pendapat, mempersilahkan siapa saja yang ingin memberikan pendapat, melakukan Tanya jawab dengan mengaktifkan kamera pada saat pembelajaran (ketika melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi zoom atau google meet), dengan memberikan Mahasiswa belajar kelompok, dengan mengerjakan latihan soal dan meminta Mahasiswa agar bertanya terkait topic yang dibahas, dengan mengkategorikan keaktifan Mahasiswa salah satu bentuk penilaian, dengan memberikan motivasi, dengan memberikan penjelasan bahwa bagi Mahasiswa yang tidak merespon ketika dipanggil akan dianggap tidak hadir, membuat suasana pembelajaran secara komunikatif, dan dengan mencek kembali aplikasi *zoom/classroom* untuk melihat Mahasiswa yang aktif memperhatikan dan yang pasif.

b. Hasil Jawaban Angket Mahasiswa Indikator Pelaksanaan 4 Pilar

Hasil jawaban angket Mahasiswa indikator pelaksanaan 4 pilar yang tertera pada pertanyaan angket nomor 14, 15 dan 16 dapat dilihat pada lampiran angket terbuka dosen. Adapun hasil jawaban angket mahasiswa pada indikator pelaksanaan 4 pilar adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pertanyaan angket nomor 14, para Mahasiswa menjawab dosen mengarahkan Mahasiswa untuk saling berinteraksi dan bekerja sama selama pembelajaran berbasis *online*.
- 2) Untuk pertanyaan angket nomor 15, para Mahasiswa menjawab dosen memberikan tugas atau PR agar mengulangi pembelajaran selama pembelajaran berbasis *online*.
- 3) Untuk pertanyaan angket nomor 16, para Mahasiswa menjawab dengan memanggil Mahasiswa dari absen, dengan memberikan pertanyaan dan presentasi.

Dari hasil jawaban angket yang didapatkan oleh peneliti dari dosen dan Mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa dosen melaksanakan 4 pilar dengan memberikan PR, presentasi, berinteraksi dengan Mahasiswa, dan meminta Mahasiswa untuk melakukan kerja kelompok. Dari hasil jawaban angket dosen dan Mahasiswa dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan 4 pilar yang dilakukan dosen selama pembelajaran berbasis *online* sudah baik.

C. Analisis Hasil Penelitian

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu. Pembelajaran berbasis *online* dapat diartikan juga proses pembelajaran langsung yang dilakukan secara virtual. Artinya, pada saat yang sama seorang pengajar, mengajar didepan sebuah komputer atau android yang ada disuatu tempat dosen itu berada, sedangkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut berada di computer atau android lain ditempat yang berbeda dengan waktu yang sama.

Dalam hal ini kesiapan Dosen sangat diperlukan pada pembelajaran berbasis *online* di masa pandemic covid-19 ini. Karena dengan kesiapan dosen akan membantu proses belajar mengajar dalam ruangan virtual. Karena benar pada dasarnya semua proses pembelajaran sama-sama bertujuan untuk meningkatkan mutu dari suatu pembelajaran. Akan tetapi tidak semua proses pembelajaran itu efektif. Kembali lagi bahwa dengan adanya kesiapan dari tenaga pendidik atau dosen dapat dijadikan tolak ukur agar proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan semestinya.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil bahwa kesiapan dosen prodi/tadris Matematika pada pembelajaran berbasis *online* ini sudah benar-benar siap. Hal ini dibuktikan dari jawaban angket terbuka responden yang juga didukung oleh data pendukung yaitu Mahasiswa. Dimana kesiapan responden dapat dilihat dari setiap indikator

seperti indikator kondisi fisik, mental, dan emosional, pengetahuan dan keterampilan teknologi, perencanaan dan persiapan PBM, pengelolaan Belajar Mengajar, Pengelolaan Evaluasi, dan pelaksanaan 4 pilar.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam hal prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan Ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang.
2. Kesiapan dosen yang diteliti pada penelitian ini hanya terkait pada indikator kondisi fisik, mental dan emosional, pengetahuan dan keterampilan teknologi, merencanakan dan menyiapkan PBM, mengelola PBM, mengelola evaluasi, dan melaksanakan 4 pilar.
3. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
4. Dalam penyebaran angket, peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.
5. Peneliti tidak mampu mengontrol semua responden dalam menjawab angket yang diberikan..

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kesiapan dosen sudah dikatakan siap, dimana pembelajaran berbasis *online* ini belum pernah diterapkan sebelum pandemic covid-19 muncul, sehingga masih memiliki banyak kendala-kendala yang terjadi selama proses pelaksanaannya, akan tetapi dosen prodi tadaris/pendidikan Matematika dapat mengatasinya dengan baik. Walaupun masih terdapat kendala dalam proses pembelajarannya dosen masih mengusahakan dan mempersiapkan proses belajar mengajar seperti yang seharusnya dan tetap menyesuaikan dengan keadaan, seperti halnya dalam mempersiapkan metode mengajar, silabus dan RPS dan pengelolaan evaluasi. Dengan adanya kesiapan yang baik, maka dosen akan menciptakan proses belajar mengajar yang baik pula.

Namun disamping kesiapan yang sudah dilaksanakan para responden, masih terdapat ketidaksiapan yang menurut para mahasiswa masih belum siap, yaitu dosen yang kurang aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran, seperti yang diketahui bahwa mata kuliah yang bersifat eksakta dibutuhkan pemahaman yang cukup tinggi untuk bisa memahaminya, terlebih lagi selama pembelajaran *online* berlangsung para dosen rata-rata hanya mengandalkan PPT dan modul pembelajaran, sehingga adanya keterbatasan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan.

B. Saran-Saran

Untuk mengakhiri skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kedepannya, sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa yang saat ini sedang menjalankan studi sebagai calon guru, khususnya guru matematika hendaknya untuk lebih berperan aktif dalam mengikuti proses perkuliahan, sehingga dalam menggapai cita-cita dan harapannya kedepan lebih realistis yang membuahkan sebuah kesuksesan dalam kehidupannya dan bisa menjadi guru matematika yang berkompeten kelak.
2. Kepada dosen matematika agar lebih memperhatikan proses pembelajaran yang bisa dikonsumsi mahasiswanya sesuai dengan kondisi pembelajaran yang khususnya pada matakuliah ilmu matematika. Sehingga tujuan-tujuan pembelajaran lebih mudah diterima oleh mahasiswa.
3. Kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan Instansi terkait supaya memperhatikan fasilitas-fasilitas yang ada kepada dosen dan juga mahasiswa, serta juga memperhatikan sarana dan prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan para mahasiswa dalam mendukung proses perkuliahan dengan system pembelajaran daring, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan mutu pendidikan.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih dalam serta dapat merumuskan penyelesaian masalah dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah, Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesi: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran,” *Jurnal Sosial dan Budaya syar-i*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- Amir, Almira, Dosen Prodi Tadris/ Pendidikan Matematika, Wawancara, di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 9 Juni 2021
- Ananda, Rusydi, “Profesi dan Tenaga Kependidikan” .(Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) 2018). *E-Book*.
- Aulia, Nur Hikmatul, Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). *E-book*.
- Arikunto, Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Arikunto, Suharsimin, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”, *Jurnal Paedagogy*, Vol. 7, No. 4, Oktober 2020
- Belawati, Tian, “Pembelajaran Online”, Banten: Universitas Terbuka, 2019, *E-Book*.
- Chandrawati, Sri Rahayu, “Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran”, *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, Vol. 8, NO. 2. September 2010.
- Dasopang, Muhammad Darwis dkk , *Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2019*.
- Dirjen Dikdasmen Depdiknas, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Diperbanyak oleh Sinar Grafika, 2006.
- Fitriani, “Profil Kesiapan Mengajar Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, Vol. 7, No. 1, 2019.
- Gultom, Candra Ronitua dan Selsa GM. Sitanggang, “Persepsi Mahasiswa UNIKA Terhadap Kuliah Online Pada masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2020.
- Heri Santosa, Rusgianto dan Aminullah, “Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Pengalaman Lapangan di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 13, No.2, Desember 2018.

- Hermawan, Asep, "Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali", *Jurnal Qthruna*, Vol. I, No. 1, Januari 2014.
- Hety, Amrih Femiya Laksananing, "Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Di SD Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung", *Skripsi* (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).
- Loviana, Selvi dan Waskita Niti Baskara, "Dampak Pandemi Covid-19 pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika IAIN Metro Lampung," *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP-PGRI Bandar Lampung*, Vol. 1, No. 2, 2020.
- Moleong, Lexy J., *Motodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000).
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988). *E-book*. Setyawan, Wawan Herry, "Pemanfaatan Teknologi Mobile Learning dalam Pengembangan Profesionalisme Dosen", *Jurnal Al-Ulum*, Vol, 17, No. 2, Desember 2017.
- Pane, Apride, dkk, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. III, No 2, Desember 2017.
- Putriani, Tri, "Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Sipirok.", *Skripsi*, (Padangsidimpunan: IAIN Padangsidimpunan, 2017).
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014).
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016).
- Retnaningsih, Rahayu, "E-Learning System Sebuah Pragmatis Program Vokasional semasa Pandemi Covid-19", *Jurnal Taman Vokasi*. Vol. 8, No. 1, Juni 2020.
- Rohmah, Faridatur, "Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun", *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2016).
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran daring di Tengah Wabah Covid-19," *Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol. 6, No. 02, 2016.
- Saputra, Muhammad Dedi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Guru Dalam Menggunakan E-Learning Moodle Dengan

Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM)”, *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Negeri Ar-Raniry, 2019Siregar, Rahma Hayati, Dosen Prodi Tadris/ Pendidikan Matematika, *Wawancara*, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 11 Juni 2021.

Sari, Lanna, “Kesiapan Guru dalam Mengajar Matematika di Kelas X Madrasah Aliyah Syahbuddin Mustafa Nauli Kec. Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017).

Sinambela, Lijian Poltak, “Profesionalisme Dosen dan Kualitas Pendidikan Tinggi”, *Jurnal Populis*, Vol. 2, No. 4, Desember 2017.

Zamista, Adelia Alfama dkk, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Untuk Mata Kuiah Kalkulus,” *Jurnal THEOREMS (The Original Research Of Mathematics)*, Vol.5, No. 1, 2020.

LAMPIRAN 1

DAFTAR ANGKET TERBUKA DOSEN PRODI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

Nama :

M. Kuliah :

PERTANYAAN

(Kondisi fisik, mental dan emosional)

1. Apakah Bapak/Ibu sudah pernah melaksanakan pembelajaran berbasis *Online* sebelumnya?

Jawab:

.....

2. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu setelah dianjurkan untuk melakukan pembelajaran berbasis *Online* di masa Pandemi Covid-19 ini?

Jawab:

.....

.....

.....

3. Bagaimana kesiapan Bapak/Ibu dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *Online*?

Jawab:

.....

.....

.....

(Pengetahuan dan Keterampilan teknologi)

4. Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu akan pengetahuan dan keterampilan tentang teknologi?

Jawab:.....
.....
.....
.....

5. Bagaimana Bapak/Ibu memahami dan menerapkan pembelajaran berbasis *Online*?

Jawab:.....
.....
.....
.....

6. Apa saja kendala-kendala yang Bapak/Ibu alami dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *Online*?

Jawab:.....
.....
.....
.....

7. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala-kendala dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *Online*?

Jawab:.....
.....

.....
.....

(Merencanakan dan Menyiapkan PBM)

8. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode mengajar yang bervariasi selama pembelajaran berbasis *online*?

Jawab:.....
.....

9. Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan silabus dan RPP selama pembelajaran berbasis *online*?

Jawab:.....
.....
.....
.....

10. Bagaimana bapak/Ibu menerapkan metode pembelajaran selama pembelajaran berbasis *online*?

Jawab:.....
.....
.....
.....

11. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui kemampuan Mahasiswa selama pembelajaran berbasis *online*?

Jawab:.....
.....

.....
.....

(Mengelola Proses Belajar Mengajar)

12. Apakah Bapak/Ibu mengajar sesuai dengan Rencana Pembelajaran (RPP) selama pembelajaran berbasis *online*?

Jawab:.....
.....

13. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan materi sesuai dengan pembelajaran berbasis *Online*?

Jawab:.....
.....
.....
.....

14. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah di pahami selama pembelajaran berbasis *online*?

Jawab:.....
.....

15. Apakah Bapak/Ibu melakukan forum diskusi selama pembelajaran berbasis *online*?

Jawab:.....
.....

(Mengelola Evaluasi)

16. Apakah Bapak/Ibu menanyakan kembali materi/memberikan umpan balik yang telah di ajarkan selama pembelajaran berbasis *online* kepada Mahasiswa?

Jawab:.....
.....

17. Apakah Bapak/Ibu mengadakan ulangan pada setiap kompetensi dasar selama pembeajaran berbasis *online*?

Jawab:.....
.....

18. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik selama pembelajaran berbasis *online*?

Jawab:.....
.....
.....
.....

19. Apakah Bapak/Ibu meminta pendapat Mahasiswa sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya selama pembelajaran berbasis *online*?

Jawab:.....
.....

(Melaksanakan 4 Pilar)

20. Apakah Bapak/Ibu mengarahkan Mahasiswa untuk saling berinteraksi dan bekerja sama selama pembelajaran berbasis *online*?

Jawab:.....
.....

21. Apakah Bapak/Ibu memberikan tugas atau PR kepada Mahasiswa agar mengulangi pembelajaran selama pembelajaran berbasis *online*?

Jawab:.....
.....

22. Bagaimana Bapak/Ibu meminta Mahasiswa agar tetap aktif dalam menyampaikan pendapat selama pembelajaran berbasis *online*?

Jawab:.....
.....
.....
.....

NB: 4 Pilar yang peneliti maksud yaitu belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan sesuatu yang terampil, belajar untuk menjadi seseorang, belajar untuk menjalani kehidupan bersama.

LAMPIRAN 2

DAFTAR ANGKET TERBUKA MAHASISWA TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

1. Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dosen Anda akan pengetahuan dan keterampilan tentang teknologi?
2. Apa saja kendala-kendala yang Anda alami dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *online* bersama Bapak/Ibu Dosen Anda?
3. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dosen Anda dalam mengatasi kendala-kendala dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *online*?
4. Apakah Bapak/Ibu dosen Anda menggunakan metode mengajar yang bervariasi selama pembelajaran berbasis *online*?
5. Bagaimana Bapak/Ibu dosen Anda mengembangkan silabus atau RPS selama pembelajaran berbasis *online*?
6. Bagaimana Bapak/Ibu dosen Anda menerapkan metode pembelajaran selama pembelajaran berbasis *online*?
7. Apakah Bapak/Ibu dosen Anda mengajar sesuai dengan RPS selama pembelajaran berbasis *online*?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu dosen Anda menyampaikan materi sesuai dengan pembelajaran berbasis *online*?
9. Apakah Bapak/Ibu dosen Anda menyampaikan materi dengan bahas yang mudah di pahami selama pembelajaran berbasis *online*?
10. Apakah Bapak/Ibu dosen Anda melakukan forum diskusi selama pembelajaran berbasis *online*?
11. Apakah Bapak/Ibu dosen Anda menanyakan kembali materi/memberikan umpan balik yang telah di ajarkan kepada Mahasiswa selama pembelajaran berbasis *online*?
12. Apakah Bapak/Ibu dosen Anda mengadakan ulangan pada setiap kompetensi dasar selama pembelajaran berbasis *online*?
13. Apakah Bapak/Ibu dosen Anda meminta pendapat sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya selama pembelajaran berbasis *online*?
14. Apakah Bapak/Ibu dosen Anda mengarahkan Anda untuk saling berinteraksi dan bekerja sama selama pembelajaran berbasis *online*?
15. Apakah Bapak/Ibu dosen Anda memberikan tugas atau PR agar mengulangi pembelajaran selama pembelajaran berbasis *online*?
16. Bagaimana Bapak/Ibu dosen Anda meminta Mahasiswa agar tetap aktif dalam menyampaikan pendapat selama pembelajaran berbasis *online*?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Dewi Puspita Sari Hutasuhut
2. Tempat Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 06 Februari 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 1 (satu) dari 3(tiga) bersaudara
6. Alamat :Jl. Siringo-ringo, Pudun Jae,
Padangsidempuan Batunadua
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No Hp/Telepon : 081264627896

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200211 Padangmatinggi
2. SMP Negeri 5 Padangsidempuan
3. SMA Negeri 3 Padangsidempuan
4. Program Sarjana (S-1) Tadris/Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

C. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Syarifuddin Hutasuhut
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama Ibu : Nelliana Dalimunthe
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga